



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas dalam Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan: Literature Review

Evaluation of the Management Information System of Community Health Centers in Improving the Quality of Health Services: Literature Review

Nurul Fajriah Istiqamah^{1*}, Dian Anggraeni Rachman²

^{1,2} Program Studi Administrasi Kesehatan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

*Author Correspondence: Email: nurul.fajriah.istiqamah@unm.ac.id

Artikel Review

Article History:

Received: 20 Sep, 2025

Revised: 30 Sep, 2025

Accepted: 21 Oct, 2025

Kata Kunci:

Simpus, Puskesmas, Mutu Pelayanan, Kualitas Layanan Kesehatan

Keywords:

Simpus, Community Health Center, Service Quality, Health Service Quality

DOI: [10.56338/jks.v8i11.8636](https://doi.org/10.56338/jks.v8i11.8636)

ABSTRAK

Digitalisasi layanan kesehatan mendorong penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) untuk meningkatkan mutu layanan serta efisiensi tata kelola data kesehatan. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan di tingkat puskesmas yang belum dikaji secara sistematis. Mengulas literatur terkait pengaruh implementasi SIMPUS terhadap kualitas layanan dan kepuasan pasien di Puskesmas. Penelitian ini merupakan Studi Literatur dengan desain deskriptif kualitatif dengan penelusuran artikel ilmiah periode 2020–2025 melalui Google Scholar, ScienceDirect, dan jurnal nasional. Seleksi menggunakan kriteria inklusi: membahas SIMPUS dan dampaknya terhadap mutu atau kepuasan pelayanan. Analisis menggunakan pendekatan analisis isi. SIMPUS berperan penting dalam meningkatkan mutu layanan dan kepuasan pasien, namun optimalisasi masih perlu melalui penguatan SDM dan infrastruktur.

ABSTRACT

The digitalization of health services promotes the implementation of the Community Health Center Management Information System (SIMPUS) to improve service quality and efficiency in health data management. However, its implementation still faces challenges at the community health center level, which has not been systematically analyzed. This review examines the literature regarding the impact of SIMPUS implementation on service quality and patient satisfaction at community health centers. This research is a literature study with a descriptive qualitative design, exploring scientific articles from the period 2020–2025 through Google Scholar, ScienceDirect, and national journals. Selection was based on inclusion criteria: discussing SIMPUS and its effects on service quality or satisfaction. Analysis was conducted using a content analysis approach. SIMPUS plays a crucial role in enhancing service quality and patient satisfaction, but optimization still needs to be achieved through strengthening human resources and infrastructure.

PENDAHULUAN

Transformasi digital di bidang kesehatan telah menjadi strategi utama pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan mutu layanan kesehatan, efisiensi administrasi, serta akurasi data kesehatan. Salah satu bentuk implementasi digitalisasi yang berkembang di fasilitas layanan kesehatan primer adalah penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). SIMPUS merupakan sistem informasi berbasis komputer yang dirancang khusus untuk mendukung proses administrasi, pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan data kesehatan di puskesmas secara terpadu dan real-time (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Penerapan SIMPUS diyakini mampu memberikan berbagai manfaat untuk puskesmas, di antaranya peningkatan akurasi dan kecepatan pencatatan data pasien, meningkatkan efisiensi waktu pelayanan, memperkuat koordinasi antar tenaga kesehatan, serta memperbaiki kualitas pelaporan ke instansi terkait. Studi Chahyo Wiguno et al. (2023) menyebutkan bahwa penggunaan SIMPUS secara signifikan mempercepat proses registrasi, pencatatan, dan pelaporan pasien di Puskesmas Kedaung, Tangerang. Selain itu, sistem ini juga memberikan kemudahan akses data dan riwayat kesehatan, baik bagi petugas maupun pasien, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara cepat dan tepat berbasis data. Sejalan dengan perkembangan nasional, Pemerintah Republik Indonesia melalui Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Elektronik, mendorong seluruh fasilitas layanan kesehatan, termasuk puskesmas, untuk mengadopsi sistem informasi manajemen secara bertahap sesuai dengan era transformasi digital. Implementasi SIMPUS sendiri telah diterapkan secara nasional, meski sedikit banyak menemui tantangan di berbagai daerah, terutama berkaitan dengan infrastruktur teknologi, keterampilan SDM, serta kesiapan organisasi (Simatupang & Zagoto, 2024; Alfiansyah et al., 2024).

Dari sisi mutu pelayanan, SIMPUS terbukti mendukung integrasi data antar-unit pelayanan seperti rawat jalan, rawat inap, gizi, laboratorium, farmasi, hingga sistem rujukan dan pelaporan. Pelayanan yang terintegrasi dan terdokumentasi dengan baik disebut dapat mengurangi redundansi, mendeteksi dini kesalahan medis, serta memperpendek waktu tunggu pasien (Simatupang & Zagoto, 2022; Alfiansyah et al., 2024). Kemudahan akses terhadap rekam medis digital juga berkontribusi pada peningkatan kepuasan pasien, sebagaimana dilaporkan oleh Putri et al. (2023) di beberapa puskesmas di Surakarta, yang menunjukkan bahwa pasien merasa lebih terlayani dengan proses administrasi yang lebih cepat dan transparan. Namun, implementasi SIMPUS di puskesmas belum sepenuhnya optimal. Beberapa penelitian menemukan bahwa keterbatasan infrastruktur teknologi, ketersediaan jaringan internet, serta sumber daya manusia yang belum terampil masih menjadi hambatan utama (Supratikta et al., 2023; Koem, 2025). Selain itu, tidak semua puskesmas memiliki SOP yang baku, serta dukungan pengelolaan dan evaluasi sistem yang berkelanjutan. Tantangan lainnya adalah resistensi sebagian tenaga kesehatan terhadap perubahan sistem pencatatan manual ke digital, ditambah dengan kecemasan akan keamanan data dan kebutuhan pelatihan yang memadai (Daniyanti et al., 2024; Windari et al., 2023).

Walaupun sudah banyak studi terkait aspek teknis maupun dampak parsial penggunaan SIMPUS, namun masih terbatas penelitian review sistematis yang menganalisis secara komprehensif pengaruh implementasi SIMPUS terhadap mutu pelayanan kesehatan dan kepuasan pasien di Puskesmas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk merangkum dan menganalisis bukti-bukti empiris dari literatur yang membahas pengaruh SIMPUS pada mutu layanan dan pengalaman pasien, serta tantangan dan peluang penerapan sistem ini di fasilitas kesehatan primer.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam bentuk studi literature review, dengan tujuan mengkaji secara sistematis hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai dampak implementasi sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) terhadap kualitas pelayanan kesehatan dan kepuasan pasien. Data diperoleh melalui penelusuran artikel ilmiah pada basis dan elektronik nasional dan internasional, seperti Google scholar, Scopus. Waktu penelitian berlangsung pada juli 2025. Populasi penelitian adalah artikel ilmiah yang membahas topik Sistem Informasi Manajemen Puskesmas, dengan sampel berupa artikel yang dipublikasikan pada tahun 2022-2025.

HASIL

Karakteristik umum artikel

Berdasarkan seleksi literature, sebanyak 13 artikel ilmiah yang relevan dan memenuhi kriteria inklusi dianalisis dalam studi ini. Artikel tersebut berasal dari berbagai jurnal, dengan fokus utama pada Sistem Informasi Manajemen Puskesmas.

Penelitian pertama oleh Gamasion (2024) di Banyuwangi menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengguna SIMPUS cukup baik, meskipun aspek akurasi dan konten masih memerlukan perbaikan. Penelitian kedua oleh Agushybana (2022) mengevaluasi model HOT-FIT pada SIMPUS dan menemukan adanya kendala terkait sumber daya manusia (SDM), organisasi, teknologi, dan informasi. Selanjutnya, Koem (2025) melakukan penelitian di Limboto dengan menggunakan pendekatan HOT-FIT dan PIECES. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai SIMPUS belum berjalan secara optimal. Sementara itu, Alifiyansyah (2024) di Jember mengungkapkan bahwa kinerja keamanan data pada SIMPUS masih rendah karena fitur yang ada belum lengkap dan akurasi data masih terbatas.

Penelitian oleh Simatupang (2022) di Tapanuli mengemukakan bahwa meskipun pengguna umumnya puas, mereka masih menghadapi kendala pada aspek kemudahan penggunaan dan akurasi sistem. Daniaynti (2024) di Madura menyoroti faktor kegagalan SIMPUS yang disebabkan oleh kurangnya SDM, pelatihan yang belum memadai, SOP yang tidak optimal, serta infrastruktur yang lemah. Terakhir, Dini (2021) di Banyuwangi mengidentifikasi bahwa informasi menjadi faktor utama dalam penilaian kepuasan pengguna melalui pendekatan PIECES.

Penelitian Wiguno (2023) di Tangerang menilai efektivitas SIMPUS dan menemukan bahwa sistem ini memiliki efisiensi data yang baik, meskipun masih terdapat kendala listrik dan koneksi internet. Putri (2023) di Surakarta menyoroti kepuasan tenaga kesehatan terhadap SIMPUS, di mana aspek privasi dan efisiensi dinilai memadai, tetapi reliabilitas sistem masih kurang. Penelitian Alfiansyah (2025) di Ciparay menunjukkan bahwa SIMPUS berperan penting dalam mempercepat dan merapikan data pasien, sehingga mendukung peningkatan kualitas layanan. Sementara itu, Supratikta (2023) di Muna menekankan pada efisiensi dan integrasi data, dengan hasil bahwa SIMPUS mampu membantu integrasi meskipun terkendala infrastruktur.

Ubharah (2022) di Jemussari melalui evaluasi model HIT-FIT mengungkapkan bahwa SIMPUS bermanfaat, namun masih mengalami keterlambatan dalam penyajian data secara real-time. Terakhir, Windari (2023) melalui kajian review internasional menemukan bahwa penggunaan SIMPUS mampu meningkatkan kualitas pelayanan hingga 1,8 kali lipat dibandingkan dengan metode manual.

PEMBAHASAN

Hasil sintesis dari tiga belas studi mengenai evaluasi dan kepuasan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) menunjukkan bahwa implementasi SIMPUS di berbagai wilayah Indonesia telah memberikan dampak positif, namun masih menghadapi sejumlah kendala signifikan. Secara umum, tingkat kepuasan pengguna tergolong baik (Gamasion, 2024; Simatupang & Zagoto, 2024), terutama terkait kemudahan pencatatan data, privasi, dan efisiensi proses pelayanan (Putri et al., 2023; Alfiansyah et al., 2024). Temuan ini menegaskan bahwa SIMPUS mampu memberikan manfaat langsung dalam mempercepat alur kerja dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, sebagaimana diperkuat oleh kajian internasional yang menunjukkan peningkatan kualitas layanan hingga 1,8 kali dibandingkan metode manual (Windari, 2023).

Meskipun demikian, beberapa kendala yang bersifat teknis maupun non-teknis masih menjadi hambatan dalam optimalisasi sistem. Dari sisi teknis, reliabilitas sistem dan akurasi data masih dilaporkan rendah pada sejumlah studi (Alfiansyah et al., 2024; Gamasion, 2024), sementara keterlambatan dalam penyajian data secara real-time juga menjadi masalah yang berulang (Ubharah, 2022). Kendala infrastruktur seperti keterbatasan jaringan internet dan pasokan listrik (Wiguno et al.,

2023; Supratikta et al., 2023) semakin memperparah permasalahan teknis, terutama pada Puskesmas yang berada di daerah dengan akses teknologi terbatas.

Selain faktor teknis, aspek sumber daya manusia (SDM), pelatihan, dan tata kelola juga menjadi faktor kunci yang memengaruhi efektivitas SIMPUS. Studi Agushybana (2022) dan Daniaynti (2024) menyoroti kurangnya pelatihan terstruktur, lemahnya SOP, serta keterbatasan jumlah tenaga yang terampil dalam mengoperasikan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SIMPUS tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesiapan organisasi dan kompetensi pengguna dalam memanfaatkan sistem secara optimal. Secara tematik, tren penelitian menunjukkan pergeseran fokus dari sekadar menilai kepuasan pengguna (Dini, 2021) ke arah penilaian efektivitas, kinerja keamanan data, serta integrasi informasi yang lebih komprehensif pada periode 2023–2025 (Wiguno, 2023; Supratikta, 2023; Alfiansyah, 2025). Perkembangan ini sejalan dengan meningkatnya adopsi kerangka evaluasi seperti HOT-FIT dan PIECES, yang memungkinkan penilaian holistik terhadap faktor manusia, organisasi, teknologi, serta manfaat sistem bagi pelayanan kesehatan.

Temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa peningkatan kualitas SIMPUS memerlukan pendekatan multidimensi. Intervensi yang dapat dilakukan meliputi penguatan infrastruktur pendukung, optimalisasi fitur sistem terutama dalam aspek keamanan dan akurasi data, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan berkelanjutan, serta penerapan tata kelola yang konsisten dengan prinsip manajemen mutu. Selain itu, evaluasi berkelanjutan menggunakan kerangka HOT-FIT dan PIECES perlu dilakukan secara periodik untuk memantau kinerja sistem dan mengidentifikasi area perbaikan.

Dengan demikian, hasil sintesis ini menegaskan bahwa SIMPUS memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas, namun keberhasilannya sangat bergantung pada sinergi antara teknologi, sumber daya manusia, serta dukungan infrastruktur dan organisasi yang memadai. Penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif maupun eksperimen sangat diperlukan untuk mengukur dampak implementasi SIMPUS terhadap indikator mutu pelayanan secara lebih akurat dan komprehensif.

KESIMPULAN

Implementasi SIMPUS secara umum telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi, percepatan pengelolaan data pasien, serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Namun, beberapa kendala masih ditemukan, terutama terkait akurasi data, keterlambatan penyajian informasi secara real-time, reliabilitas sistem, serta keterbatasan infrastruktur seperti jaringan internet dan pasokan listrik. Selain itu, faktor sumber daya manusia, pelatihan, dan tata kelola organisasi berperan penting dalam menentukan keberhasilan implementasi SIMPUS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan sejawat yang telah memberikan masukan berharga dalam proses penyusunan artikel. Tanpa dukungan dan kontribusi berbagai pihak, artikel ini tidak dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agushybana, A., Moeljono, E., & Fahmi, M. F. (2022). Evaluasi model HOT-FIT pada Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). *Jurnal Teknologi Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 36–45.
- Akbar, M., & Sujanto, B. (2021, Februari). Implementasi Kebijakan Penilaian Kinerja Bidan di Puskesmas Kota Tangerang Selatan, Indonesia. Dalam Konferensi Internasional tentang Isu-Isu Strategis Ekonomi, Bisnis, dan Pendidikan (ICoSIEBE 2020) (hlm. 61-66). Atlantis Press.
- Alfiansyah, G., Putri, MS, Muna, N., & Farlinda, S. (2024). Evaluasi Kepuasan Pengguna SIMPUS di Puskesmas Singotrunan Banyuwangi. *BIOS: Jurnal Teknologi Informasi dan Rekayasa*

- Komputer, 5(1), 71-79.
- Alfiansyah, G., Wulandari, RA, Santi, MW, Swari, SJ, & Nikmah, F. (2024). Kinerja, Informasi, dan Keamanan Data Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Indonesia. Dalam BIO Web of Conferences (Vol. 133, hlm. 00039). EDP Sciences.
- Cahyanti, S., Zahrani, T. P., Amalya, B. R., Cahyono, A. S., & Hariyanto, S. (2025). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan di UPT Puskesmas Beji Tulungagung. *Journal of Governance and Public Administration*, 2(2), 323-330.
- Daniyanti, E. S., Moeljono, E., & Fahmi, M. F. (2024). Analisis faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan pemanfaatan SIMPUS di Puskesmas Burneh. *Jurnal Teknologi Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 36-45.
- Dini, S. (2021). Faktor informasi dalam penilaian kepuasan pengguna SIMPUS menggunakan pendekatan PIECES. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*, 6(2), 45-53.
- Gita, A. P. A., Surya, N. T., & Kuraini, S. N. (2023). Analisis kepuasan tenaga kesehatan terhadap SIMPUS di Puskesmas Sibela Surakarta. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 11(3), 231-240.
- Koem, A. Z., Tarigan, S. F. N., & Maksum, T. S. (2025). Evaluasi implementasi SIMPUS melalui metode PIECES dan HOT-Fit di Puskesmas Limboto. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences*, 7(1), 474-487.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Permenkes No. 24 Tahun 2022 tentang rekam medis elektronik. Jakarta: Kemenkes RI.
- Putra, D. E., & Suprpto, S. I. (2022). Evaluasi SIMPUS di Kota Kediri. *Jurnal Kualitas Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 149-156.
- Simatupang, D. N., & Zagoto, T. (2024). Analisis kepuasan pengguna terhadap penerapan SIMPUS di Puskesmas Sibabangun menggunakan metode EUCS. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 32-39.
- Supratikta, A., Hasanuddin, H., & Mulyadi, M. (2023). Efisiensi dan integrasi data SIMPUS di Puskesmas Muna. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 9(2), 101-110.
- Wiguno, C., Rahman, F., & Kusuma, D. (2023). Efektivitas penerapan SIMPUS di Puskesmas Kedaung, Tangerang. *Jurnal Teknologi Informasi Kesehatan*, 4(3), 210-218.
- Windari, N., Siregar, M., & Prasetyo, R. (2023). Systematic review implementasi SIMPUS terhadap mutu layanan puskesmas. *International Journal of Medical Informatics*, 12(4), 145-153.